

#### **IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

##### **A. Keadaan Wilayah Kecamatan Pandak**

###### **1. Letak dan Topografi Wilayah**

Letak wilayah Kecamatan Pandak berada di wilayah Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Kecamatan Pandak adalah 2.818,1348 Ha. Kecamatan Pandak memiliki tinggi 27 meter dari permukaan air laut, dengan suhu maksimum/minimum 20° C / 32° C. Jarak pusat pemerintahan kecamatan ke ibukota kabupaten sejauh 4 km dan ke ibukota propinsi sejauh 20 km. Batas wilayah kecamatan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pajangan dan Bantul, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bantul dan Bambanglipuro, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sanden dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Srandakan.

Topografi adalah kondisi dari permukaan tanah. Bentuk wilayah Kecamatan Pandak memiliki topografi datar sampai berombak sebesar 90% dan berombak sampai berbukit sebesar 10%.

###### **2. Keadaan Pertanian**

Wilayah Kecamatan Pandak sebagian besar digunakan untuk usaha pertanian. Luas dan penggunaan lahan di Kecamatan Pandak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Luas Wilayah Dan Penggunaan Lahan Kecamatan Pandak

Jenis Penggunaan Tanah	Luas Lahan (Ha)
1. Tanah sawah	1.344,7850
a. Irigasi Setengah Teknis	927,2805
b. Tadah Hujan	417,5000
2. Tanah kering	1.231,5870
a. Pekarangan/bangunan/emplacement	1.157,4830
b. Tegal/kebun	74,1053
3. Tanah basah	0,8186

Sumber : Monografi Kecamatan Pandak, Juli – Desember 2014

Tanaman pangan semusim dan hortikultura di Kecamatan Pandak yang dihasilkan pada umumnya adalah padi sawah, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Luas Wilayah Dan Produksi Tanaman Semusim Kecamatan Pandak

Jenis	Luas Tanaman (Ha)	Luas yang Dipanen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
Padi sawah	1.280	1.233	78	96,174
Jagung	30	21	-	-
Kacang Tanah	122	111	-	-
Kedelai	443	319	-	-

Sumber : Monografi Kecamatan Pandak, Juli – Desember 2014

Selain tanaman pangan semusim di Kecamatan Pandak juga terdapat budidaya tanaman perkebunan/keras. Produksi tanaman perkebunan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Luas Wilayah Dan Produksi Tanaman Perkebunan Kecamatan Pandak

Jenis	Banyaknya Pohon (Batang)			Jumlah Produksi (ton)
	Belum Berproduksi	Berproduksi	Tidak Berproduksi	
Kelapa	54.611	83.597	1.561	574
Coklat	134	99	-	-
Jambu mete	125	60	-	-
Salak	196	156	-	-

Sumber : Monografi Kecamatan Pandak, Juli – Desember 2014

## B. Keadaan Wilayah Desa Wijirejo

Desa Wijirejo berada di wilayah Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wijirejo memiliki luas wilayah 459,959 Ha, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Guwosari Kecamatan Pajangan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Triharjo Kecamatan Pandak, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Gilang Harjo Kecamatan Pandak. Desa Wijirejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.453 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.062 KK.

### 1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Wijirejo

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	6.152	49,4
Perempuan	6.301	50,6
Total	12.453	100

Sumber : Monografi Desa Wijirejo, Juli – Desember 2014

Berdasarkan Tabel 5 dapat dihitung *Sex Ratio* atau Rasio Jenis Kelamin (RJK) Desa Wijirejo yaitu perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan, adalah sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100\%$$

$$RJK = \frac{6.152}{6.301} \times 100\%$$

$$RJK = 98\%$$

Dari perhitungan didapatkan *Sex Ratio* atau Rasio Jenis Kelamin adalah sebesar 98% yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki.

## 2. Struktur Penduduk Berdasarkan Usia

Komposisi penduduk Desa Wijirejo berdasarkan atas usia dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Komposisi Penduduk Menurut Usia di Desa Wijirejo

Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 15	1.998	16,04
15 - 65	8.563	68,76
> 65	1.892	15,20
Total	12.453	100

Sumber : Monografi Desa Wijirejo, Juli – Desember 2014

$$BDR = \frac{\text{Jumlah Penduduk} < 15 \text{ tahun} + \text{Jumlah Penduduk} < 65 \text{ tahun}}{\text{Jumlah Penduduk } 15 - 65 \text{ tahun}} \times 100\%$$

$$BDR = \frac{1.998 + 1.892}{8.563} \times 100\%$$

$$BDR = 45\%$$

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa *Burden Dependency Ratio* (BDR) Desa Wijirejo sebesar 45%, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk produktif harus menanggung 45 orang yang belum atau tidak produktif.

## 3. Stuktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharaan

Mata pencaharian masyarakat sebagai sumber utama penghidupan menjadi indikator kesejahteraan masyarakat dan potensi pembangunan wilayah. Komposisi

penduduk Desa Wijirejo berdasarkan atas mata pencaharian dapat dilihat pada

Tabel 7.

Tabel 7 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Wijirejo

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	1.386	30,31
Buruh Tani	889	19,44
Wiraswasta/Pedagang	581	12,70
PNS	452	9,89
TNI/Polri	61	1,34
Karyawan Swasta	248	5,43
Tukang	436	9,54
Peternak	72	1,57
Pensiunan	251	5,49
Pengrajin	196	4,29
<b>Total</b>	<b>4.572</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Monografi Desa Wijirejo, Juli – Desember 2014

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Wijirejo memiliki mata pencaharaan terbanyak sebagai petani sebesar 30,31% dan sebagai buruh tani sebesar 19,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar warga di Desa Wijirejo menggantungkan hidupnya pada pertanian sebagai pendapatan pokok masyarakat.

#### **4. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam proses perkembangan dalam kemajuan dari suatu daerah. Keadaan pendidikan yang semakin tinggi maka akan menambah kesempatan suatu daerah untuk meningkatkan keadaan sosial ekonominya. Komposisi penduduk Desa Wijirejo berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Wijirejo

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak sekolah	658	11,65
Podok Pesantren	47	0,83
Taman kanak-kanak	315	5,58
SD	1.686	29,86
SMP	1.849	32,74
SMA	521	9,23
Akademi/D1-D3	283	5,01
Sarjana	261	4,62
Pascasarjana	27	0,48
Total	5.647	100,00

Sumber : Monografi Desa Wijirejo, Juli – Desember 2014

Dari komposisi tingkat pendidikan Tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Wijirejo tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan besar merupakan tamatan SMP sebesar 32,74% dan SD sebesar 29,86% dan tidak sekolah sebesar 11,65%.

### C. Pertanian Padi Organik

Usahatani padi organik di Desa Wijirejo pada umumnya hampir sama dengan usahatani padi konvensional. Perbedaan dengan usahatani padi konvensional adalah dalam hal penggunaan pupuk, dalam usahatani konvensional lebih banyak menggunakan pupuk anorganik seperti urea, ZA, Ponska, TSP, SP-36 dan lainnya sedangkan dalam usahatani padi organik menggunakan pupuk organik seperti pupuk kompos dan pupuk kandang. Selain itu dalam usahatani padi organik juga tidak menggunakan pestisida-pestisida kimia atau sintetis tetapi menggunakan pestisida-pestisida hayati.

Usahatani padi organik meliputi penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, perawatan, panen dan pascapanen. Di Desa Wijirejo pada umumnya menanam padi organik jenis Mentik Wangi, Mentik Susu atau Pandan Wangi,

sedangkan produksi padi organik menghasilkan kurang dari 7 ton per Hektar. Hasil panen di jual dalam bentuk beras ke kelompok tani Tani Makmur.

### **1. Penyemaian**

Hal pertama yang dilakukan dalam usahatani padi organik adalah menyemai benih. Kegiatan pertama adalah melakukan seleksi benih. Pemilihan benih ini dimaksudkan supaya kita menanam benih yang benar-benar baik.

Benih direndam dalam air biasa selama 24 jam kemudian ditiriskan dan diperam 2-3 hari ditempat yang lembab hingga keluar calon tunas dan kemudian disemaikan pada media tanah dan kemudian pupuk kompos. Setelah umur semai 7-12 hari benih padi sudah siap ditanam.

### **2. Pengolahan Lahan**

Pengolahan lahan untuk penanaman padi sawah dilakukan dengan cara dibajak atau dicangkul. Biasanya dilakukan minimal 2 kali pembajakan yakni pembajakan kasar dan pembajakan halus yang diikuti dengan pencangkulan. Setelah selesai, aliri dan rendam dengan air lahan sawah tersebut selama 1 hari. Benih yang telah disemai sudah siap ditanam, yakni sudah mencapai umur 7-12 harian.

### **3. Penanaman**

Sebelum ditanam, dilakukan pencaplakan (pembuatan jarak tanam), jarak tanam yang baik adalah jarak tanam yang tidak terlalu rapat, biasanya 25 x 25 cm atau 30 x 30 cm. Penanaman dengan memasukkan satu bibit pada satu lubang tanam. Penanaman tidak terlalu dalam supaya akar bias leluasa bergerak.

#### 4. Perawatan

Pada penanaman padi organik yang paling penting adalah menjaga aliran air supaya sawah tidak tergenang terus menerus namun lebih pada pengaliran air saja.

Pemupukan biasanya dilakukan pada 20 hari setelah tebar, pupuk yang digunakan adalah kompos. Ketika dilakukan pemupukan sawah dikeringkan dan pintu air ditutup. Setelah 27 hari setelah tebar, aliri sawah secara bergilir antara kering dan basah.

Beberapa hama yang sering menyerang tanaman padi diantaranya burung, walang sangit, wereng dan penyakit ganjuran atau daun menguning. Cara penanganannya bisanya dengan cara manual, membuat orang-orangan sawah untuk hama burung, penyemprotan dengan pestisida hayati seperti nanas, bawang putih dan kipait atau gadung, serta untuk penyakit biasanya dengan cara mencabut dan membakar tanaman yang sudah terkena penyakit daun menguning. Untuk pencegahan harus dilakukan penanaman secara serentak supaya hama dan penyakit tidak datang, penggunaan bibit yang sehat, pengaturan air yang baik, dan dengan melakukan sistem budidaya tanaman sehat yang cukup nutrisi dan vitamin sehingga kekebalannya tinggi. Hama lain yang sering menyerang adalah hama putih, thrips, wereng, walang sangit, kepik hijau, penggerek batang padi, tikus, dan burung. Sementara itu penyakitnya adalah penyakit bercak daun coklat, penyakit blast, busuk pelepah daun, fusarium, penyakit kresek atau hawar daun dan penyakit tungro.



## **5. Panen dan pascapanen**

Padi mulai berbunga pada umur 2-3 bulan dan bisa dipanen rata-rata pada umur sekitar 3,5 sampai 6 bulan, tergantung jenis dan varietasnya. Setelah dipanen, padi bisa dijual langsung, atau juga dijemur dulu sekitar 1-2 hari baru kemudian dijual, atau setelah dijemur digiling baru dijual berupa beras ataupun untuk dikonsumsi sebagiannya.